

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah sangat luas dengan keberagaman sumber daya alam. Sumber daya alam Indonesia memiliki potensi untuk pengembangan kehidupan masyarakat. Adapun salah satu bentuk pengolahan dan pemanfaatan sumber daya alam agar memiliki dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat, dapat dilakukan melalui bidang pariwisata. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial, dan ekonomi.

Wisata religi merupakan salah satu konsep pariwisata yang berfokus pada kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki makna spiritual atau religius bagi penganut agama tertentu. Wisata ini bertujuan untuk menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan praktik keagamaan, seperti berziarah, berdoa, melakukan ritual, atau menghadiri perayaan dan festival keagamaan. Menurut Chotib dalam (Firsty & Suryasih, 2019) objek wisata religi biasanya merupakan tempat wisata yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini bisa berbentuk historis dengan adanya legenda atau mitos terkait tempat tersebut, maupun keunikan arsitektur. Wisata religi juga identik dengan dengan niat dan tujuan pengunjung untuk memperoleh berkah dan hikmah dalam kehidupannya. Dengan wisata religi, pengunjung dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.

Dengan adanya wisata religi perekonomian masyarakat sekitar objek wisata akan mengalami pertumbuhan. Menurut Anwar, Hamid, & Topowijono (2017) dampak ekonomi dari pertumbuhan wisata religi adalah penyerapan tenaga kerja. Pengembangan pariwisata khususnya di objek wisata religi dapat menyerap tenaga kerja yang melibatkan masyarakat sekitar. Objek wisata religi mendorong keinginan usaha masyarakat sekitar, mereka melihat peluang dengan berjualan makanan dan minuman serta *souvenir*. Dengan demikian pendapatan masyarakat sekitar mengalami peningkatan. Semakin meningkatnya pengunjung yang datang, semakin besar pula dampak yang didapatkan. Peningkatan pengunjung suatu objek

wisata ditandai dengan tingginya tingkat kepuasan pengunjung terhadap objek wisata tersebut.

Tingkat kepuasan pengunjung merupakan aspek penting yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu destinasi wisata. Menurut Rosa & Pradini, (2023) perkembangan sektor pariwisata dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang akan meningkatkan pendapatan sektor pariwisata tersebut. Banyaknya jumlah pengunjung dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung, kepuasan pengalaman pengunjung kemudian memengaruhi lama kunjungan. Oleh karena itu, menurut Garbarino (dalam Tengan dkk 2022) pemahaman terhadap kepuasan pengunjung menjadi hal yang penting pada industri pariwisata karena dianggap sebagai salah satu tujuan dan indikator utama keberhasilan pengelolaan destinasi wisata. Menurut Baharuddin dalam (Aini, 2023) faktor-faktor yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan yang dapat dibagi menjadi beberapa indikator yaitu: Atraksi, Aksesibilitas/Jangkauan, Fasilitas yang tersedia, Infrastruktur jalan, Transportasi, Keamanan dan Kenyamanan, serta Pelayanan/Informasi. Jika tingkat kepuasan pengunjung tinggi maka dapat memperkuat daya tariknya sebagai destinasi wisata religi yang unik dan memuaskan bagi setiap pengunjung, serta memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi mereka yang mencari kedamaian dan refleksi spiritual.

Kegiatan ziarah bagi umat Katolik biasanya dilakukan setiap dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan Oktober. Wisata religi sendiri bagi umat Katolik memiliki makna spiritual yang mendalam. Dengan meneliti kepuasan mereka selama perjalanan dapat memberikan pemahaman mengenai terpenuhinya ekspektasi pengunjung terhadap objek wisata religi Gua Maria Tritis. Selain itu, penelitian kepuasan pengunjung juga dapat membantu gereja dan organisasi keagamaan dalam menyediakan dukungan dan fasilitas yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan spiritual umat Katolik yang melakukan perjalanan.

Salah satu destinasi wisata religi di Yogyakarta yang sering dituju oleh umat Katolik adalah Gua Maria Tritis. Gua Maria Tritis berdiri sejak tahun 1977. Gua Maria Tritis terletak di tepi Jalan Lingkar Selatan Gunungkidul tepatnya di Dusun Bulu, Desa Giring, Kecamatan Paliyan. Gua Maria Tritis berada di bawah naungan Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari dan dikelola oleh Tim Pengelola Tempat

Ziarah Paroki Petrus Kanisius. Gua Maria Tritis adalah salah satu destinasi wisata religi yang menonjol dengan keunikan dan pesona tersendiri. Salah satu ciri khas utamanya adalah lokasinya yang tersembunyi di dalam tebing karst yang megah. Namun jika biasanya Gua Maria merupakan gua buatan manusia, maka berbeda dengan Gua Maria Tritis yang merupakan gua alami dilengkapi dengan stalaktit dan stalagmit. Nama *tritis* berasal dari Bahasa Jawa, artinya air yang selalu menetes dari atap gua (Mulyantari & Risangaji 2020). Lebih lanjut, sebagai sebuah tempat wisata religi khususnya tempat ziarah bagi umat Katolik, Gua Maria Tritis dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti rute jalan salib, tempat doa, altar untuk berdoa, patung Bunda Maria, dan sumber mata air. Selain fasilitas untuk doa, Gua Maria Tritis dilengkapi juga dengan fasilitas umum lain seperti parkir, toilet, penjual makanan, penjual alat-alat doa, dan *souvenir* religi.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Analisis Kepuasan Pengunjung terhadap Objek Wisata Religi Gua Maria Tritis” disusun untuk mengukur kepuasan pengunjung khususnya bagi mereka yang mengunjungi Gua Maria Tritis.

B. Rumusan Masalah

Seperti apakah tingkat kepuasan pengunjung atas objek wisata religi Gua Maria Tritis?

C. Kerangka Konseptual

1. Kepuasan Pengunjung atas Objek Wisata

Payangan dalam (Hantoro, 2023) mengartikan kepuasan adalah “perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap hasil suatu produk dan harapannya.” Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan hasil yang dirasakan dengan harapannya. Tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan (*perceived performance*) dan harapan (*expectations*), pelanggan bisa mengalami salah satu dari tiga tingkat kepuasan yang umum. Jika kinerja di bawah harapan, pelanggan akan tidak puas. Kalau kinerja sesuai dengan harapan, pelanggan akan puas. Apabila kinerja melampaui harapan, pelanggan akan sangat puas, senang, atau bahagia (Aini, 2023). Menurut *World Tourism Organization* (WTO) pada

tahun 2003, kepuasan pengunjung adalah hasil akhir dari persepsi dan evaluasi mereka terhadap pengalaman wisata mereka. Intensitas pengunjung pada suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh tingkat kepuasan pengunjung.

Objek Wisata merupakan suatu tempat atau daerah yang memiliki daya tarik tertentu yang dapat menarik minat pengunjung untuk datang dan menikmati apa yang ditawarkan. Menurut Tengan, Kuusogre, Maayir, & Sakyi (2022) daya tarik adalah setiap tempat atau benda yang memiliki kemampuan untuk membujuk seseorang untuk mengunjungi suatu tujuan. Daya tarik ini bisa berupa keindahan alam, keunikan budaya, sejarah, rekreasi, atau fasilitas-fasilitas hiburan lainnya. Objek wisata dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yaitu, objek wisata alam, objek wisata buatan, objek wisata edukasi, objek wisata religi, objek wisata sejarah, dan objek wisata budaya.

Penelitian ini menggunakan empat komponen pariwisata sebagai identifikasi tingkat kepuasan. Menurut Zaenuri (dalam Novarlia, 2022) menyatakan bahwa dalam komponen pariwisata terdapat empat indikator dari objek wisata yang saling mendukung, yaitu atraksi atau daya tarik wisata, amenitas atau fasilitas, akses atau pencapaian, dan pelayanan pendukung. Empat komponen ini yang akan digunakan sebagai indikator pengukur tingkat kepuasan pengunjung. Unsur-unsur yang terdapat pada Gua Maria Tritis kemudian dikelompokkan dalam keempat komponen pariwisata tersebut. Berikut adalah penjelasan terkait keempat komponen objek wisata tersebut:

1) Atraksi Wisata

Atraksi wisata secara umum dapat diklasifikasikan menjadi atraksi alam, atraksi buatan, dan atraksi budaya. Atraksi wisata alam adalah daya tarik yang muncul secara alami dan ditampilkan kepada pengunjung dengan memanfaatkan keindahan alam yang ada. Ini bisa termasuk pegunungan, pantai, danau, hutan, sungai, dan lain sebagainya. Atraksi alam sering kali memanfaatkan keunikan geografis dan ekologi suatu tempat untuk menarik minat pengunjung. Sementara

itu, atraksi buatan adalah daya tarik wisata yang dengan sengaja diciptakan oleh manusia, seperti taman hiburan, museum, monumen, dan bangunan bersejarah. Atraksi ini dibangun dengan tujuan khusus untuk menarik pengunjung dan memberikan pengalaman tertentu kepada mereka. Selain itu, Zaenuri (2012) juga menyebutkan atraksi budaya, yaitu daya tarik wisata yang berkaitan dengan budaya lokal suatu daerah. Ini bisa mencakup festival, pertunjukan seni tradisional, pasar tradisional, situs bersejarah, dan kegiatan lain yang menampilkan aspek-aspek budaya dari suatu tempat.

Menurut Triana & Yuliana (2021) *Tourism Attraction* (Atraksi Wisata) adalah komponen yang penting dimiliki sebagai daya tarik wisata, untuk menemukan potensi pariwisata di suatu daerah tujuan wisatawan menjadi sebuah kunci utama. Jenis modal atraksi wisata terbagi menjadi tiga, yaitu yang pertama atraksi wisata alami, yang kedua atraksi wisata budaya, dan ketiga adalah atraksi wisata buatan manusia itu sendiri. Objek wisata alam di Indonesia saat ini tidak hanya berfokus pada atraksi wisata alami saja, namun banyak objek wisata alam yang kini menambah atraksi wisata buatan sebagai upaya kepuasan pengunjung. Atraksi wisata buatan tersebut tentunya akan menambah daya tarik wisata Demolingo & Sriwulandari (2022). Dengan adanya atraksi wisata buatan sebuah objek wisata dapat menyesuaikan kebutuhan dan tujuan pengunjung yang datang.

Atraksi wisata alami adalah sebuah sajian alami yang bersumber dari alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Sumber alami tersebut dimanfaatkan serta dikelola oleh manusia dalam objek wisata sehingga suatu objek wisata dapat digemari dan dapat memberikan kepuasan bagi pengunjung Demolingo & Sriwulandari (2022). Menurut Goje (2017), keadaan alam merupakan sebuah elemen penting dalam pengembangan atraksi wisata alam. Selain itu ada pula, sumber daya manusia, sarana akomodasi, dan infrastruktur untuk memudahkan pengunjung berkunjung.

Pada komponen pertama yaitu atraksi wisata faktor yang memengaruhi yang terutama adalah keselamatan dan keamanan. Sebuah atraksi wisata baik alami maupun buatan keamanan adalah hal terpenting yang perlu diperhatikan. Sebuah atraksi wisata perlu dipastikan keamanan fisiknya tidak membahayakan pengunjung, seperti bahaya jatuh, kecelakaan, atau kondisi lingkungan yang tidak aman. Sehingga perlu dilengkapi pengawasan yang cukup seperti satpam dan kamera CCTV, serta berkolaborasi dengan otoritas lokal seperti Tim SAR, Polisi, dan sebagainya untuk meningkatkan pengawasan terhadap situasi darurat yang mungkin terjadi di tempat wisata.

Kemudian keaslian dari atraksi wisata juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas, keaslian atraksi wisata adalah kemampuan suatu destinasi wisata untuk memperlihatkan dan mengekspresikan daya tariknya yang unik tanpa merubah ciri khas alaminya. Destinasi wisata yang mempertahankan kelestarian alam dan lingkungan sekitarnya cenderung lebih dianggap menarik. Keaslian juga dinilai saat sebuah atraksi wisata tidak menghilangkan tujuan utama dari destinasi wisata tersebut.

2) Amenitas

Amenitas, atau fasilitas dan jasa penunjang pariwisata, termasuk jasa akomodasi dan katering, serta berbagai jasa lainnya, termasuk jasa ritel dan rekreasi lainnya. Menurut Zaenuri (2012), amenitas atau fasilitas dalam konteks pariwisata merujuk pada segala sesuatu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengunjung selama kunjungan mereka. Hal ini mencakup berbagai macam fasilitas, mulai dari akomodasi, transportasi, hingga fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat, dan tempat makan.

Fasilitas akomodasi mencakup hotel, penginapan, vila, dan rumah sewa yang tersedia bagi pengunjung untuk menginap selama mereka berada di destinasi wisata. Transportasi mencakup berbagai pilihan

seperti bus, kereta api, taksi, dan penyewaan mobil yang memungkinkan pengunjung untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan mudah. Selain itu, fasilitas umum seperti toilet yang bersih dan terawat, tempat istirahat yang nyaman di sepanjang jalan, dan tempat makan yang menyajikan makanan lokal atau internasional juga penting untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kenyamanan pengunjung.

Hal yang memengaruhi kepuasan pengunjung terhadap amenities atau fasilitas pada sebuah objek wisata adalah kebersihan. Fasilitas umum yang harus disediakan oleh destinasi wisata adalah toilet, tempat ibadah, dan tempat parkir. Kebersihan fasilitas umum tersebut sangat memengaruhi kepuasan dari pada pengunjung. Tidak hanya kebersihannya kelengkapan dan kemudahan aksesibilitasnya juga memengaruhi kualitas. Misalnya, kelengkapan amenities di sekitar destinasi wisata tersebut seperti tempat makan dan tempat istirahat. Kepuasan pengunjung juga dipengaruhi oleh kemudahan destinasi wisata tersebut diakses dari tempat mereka menginap atau kemudahan mencari akses tempat makan di sekitar destinasi wisata tersebut.

3) Akses

Akses atau pencapaian dalam konteks pariwisata merujuk pada kemudahan dan kesulitan yang dihadapi oleh pengunjung dalam mencapai destinasi wisata tertentu. Ini mencakup berbagai faktor, seperti sarana transportasi yang tersedia, ketersediaan infrastruktur jalan, dan aksesibilitas secara umum. Aksesibilitas mencakup kemudahan akses fisik ke destinasi wisata, termasuk jarak tempuh, kondisi jalan, dan ketersediaan transportasi publik. Akses atau pencapaian, disisi lain memiliki arti kemudahan dalam mencapai tujuan pengunjung selama kunjungan mereka. Ini meliputi kemudahan dalam menemukan informasi tentang destinasi, navigasi di sekitar area wisata, dan akses ke berbagai fasilitas dan aktivitas wisata yang ditawarkan.

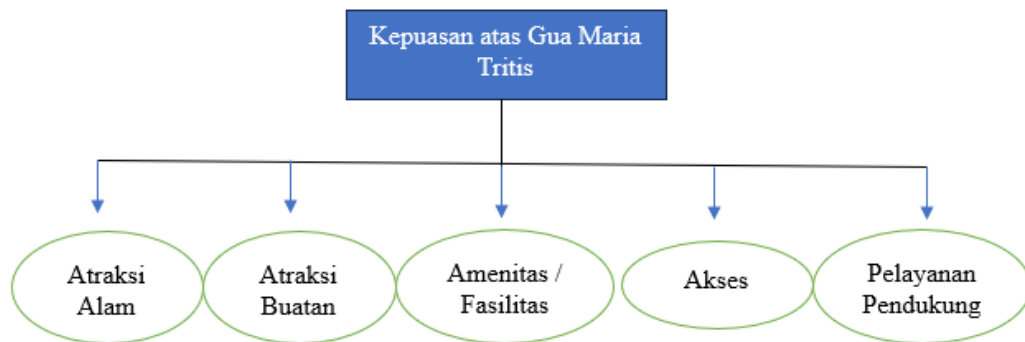
Aksesibilitas mencakup kemudahan akses fisik ke destinasi wisata, termasuk jarak tempuh, kondisi jalan, dan ketersediaan transportasi publik. Destinasi yang mudah diakses oleh transportasi umum atau memiliki infrastruktur transportasi yang baik cenderung lebih menarik bagi pengunjung. Aksesibilitas yang baik dapat memungkinkan lebih banyak orang untuk mengunjungi destinasi tersebut. Akses atau pencapaian, disisi lain memiliki arti kemudahan dalam mencapai tujuan pengunjung selama kunjungan mereka. Ini meliputi kemudahan dalam menemukan informasi tentang destinasi, navigasi di sekitar area wisata, dan akses ke berbagai fasilitas dan aktivitas wisata yang ditawarkan.

4) Pelayanan Pendukung,

Pelayanan pendukung meliputi kegiatan pemasaran, pengembangan, dan koordinasi. Pemasaran dapat mencakup penyediaan informasi yang lengkap tentang destinasi wisata, termasuk atraksi utama, acara atau festival yang sedang berlangsung, serta saran tentang aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung. Hal ini membantu pengunjung untuk merencanakan kunjungan mereka dengan lebih baik dan memastikan bahwa mereka dapat mengoptimalkan waktu mereka di destinasi tersebut. Informasi tersebut dapat diberikan melalui website dan sosial media resmi destinasi wisata.

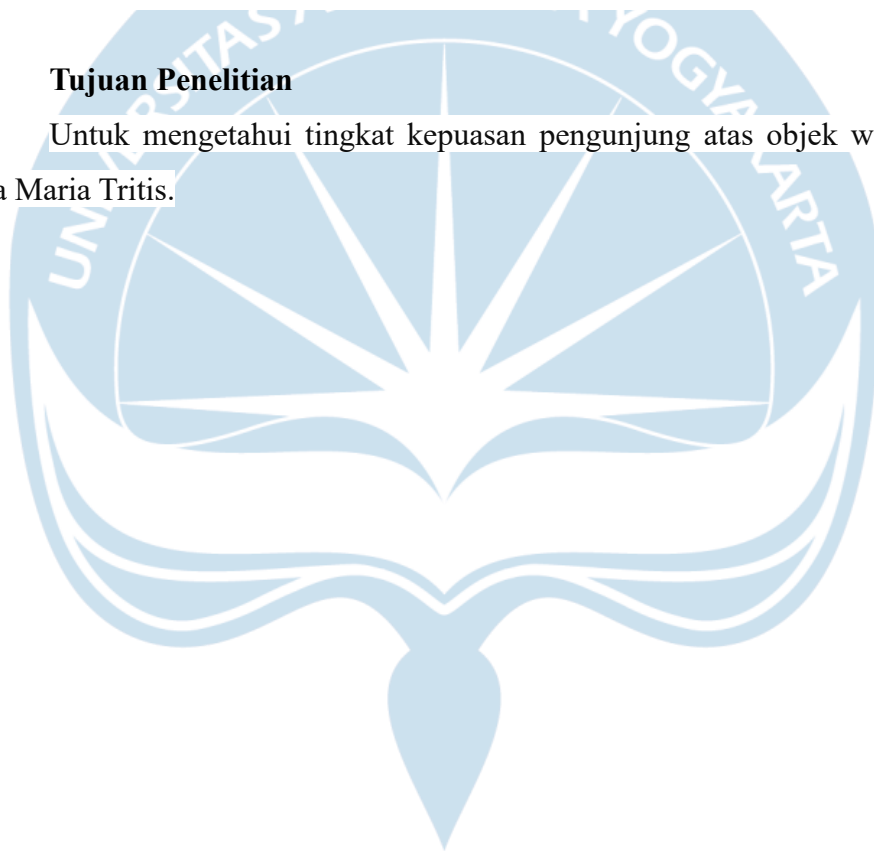
Informasi yang dimaksud misalnya informasi harga tiket masuk, informasi tentang atraksi wisata dan fasilitas, kebijakan dan peraturan, serta informasi tentang keberlanjutan. Transparansi tentang informasi keberlanjutan menjadi penting untuk diketahui oleh pengunjung seperti informasi tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk melindungi lingkungan, melestarikan budaya, dan mendukung komunitas lokal.

Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir



D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atas objek wisata religi Gua Maria Tritis.



E. Kajian Pustaka

1) Pengaruh Tangible dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung pada Wisata Religi Walisongo di Pulau Jawa. Hendra Syahputra

Penelitian milik Hendra Syahputra Mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo 2022 dengan judul penelitian *Pengaruh Tangible dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung pada Wisata Religi Walisongo di Pulau Jawa*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh nyata terhadap kepuasan wisata religi Walisongo, 2) pengaruh fasilitas terhadap kepuasan kunjungan wisata religi Walisongo, 3) pengaruh nyata dan fasilitas secara simultan terhadap kepuasan pengunjung wisata religi. Walisongo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi pengunjung yang berkunjung ke wisata religi Walisongo. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *tangible* dan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

Dari penelitian ini peneliti mengambil *tangible* atau berwujud sebagai penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan yang dapat diandalkan keadaan lingkungan sekitarnya merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa. Hal ini meliputi fasilitas fisik (contoh: gedung, gudang, dan lain-lain), perlengkapan dan peralatan yang digunakan (teknologi), serta penampilan pegawainya. Pada penelitian Tingkat Kepuasan atas Objek Wisata Gua Maria Tritis unsur *tangible* tersebut merupakan fasilitas yang terdapat di Gua Maria Tritis, contohnya Toilet dan Pendopo Emaus.

2) Artificial dan Natural Attraction terhadap Kepuasan Pengunjung. Ramang H Demolingo dan Sriwulandari

Penelitian dengan judul Analisis *Artificial dan Natural Attraction terhadap Kepuasan Pengunjung* membahas tentang pengaruh *artificial attraction* dan *natural attraction* terhadap kepuasan pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Puncak Wanagiri Buleleng, Bali. Selanjutnya

penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *artificial attraction* dan *natural attraction* terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata tersebut. Sampling populasi yang digunakan adalah pengunjung yang telah berkunjung ke Puncak Wanagiri Buleleng Bali. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh sampel responden. Analisis data yang digunakan yaitu analisis linear berganda, uji t (uji parsial), dan uji F (uji simultan). Hasil penelitian ini adalah *artificial attraction* dan *natural attraction* sangat disukai dan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung yang berkunjung ke Puncak Wanagiri Buleleng, dengan masing-masing hasil analisis uji t sebesar 5,250 dan 5,917. Hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,786. Artinya kepuasan pengunjung dapat dijelaskan oleh variabel *Artificial Attraction*, dan *Natural Attraction*.

Penelitian tersebut menyatakan bahwa *Artificial Attraction* dan *Natural Attraction* dapat memengaruhi kepuasan wisatawan, sehingga pada penelitian kali ini penelitian mengambil kedua komponen tersebut untuk menguji tingkat kepuasan pengunjung di Gua Maria Tritis dilihat dari komponen *Artificial Attraction* dan *Natural Attraction*. *Artificial Attraction* di Gua Maria Tritis berupa patung-patung dan rute Jalan Salib, sedangkan *Natural Attraction* berupa gua yang digunakan sebagai tempat ibadah, tebing-tebing kapur di sekitar gua, serta stalagtit dan stalagmit.

3) Dimensi Kepuasan Pengunjung pada Atraksi: Studi di Taman Nasional Kakum, Ghana. Cornelius Tengan, Agustinus Kuusogre, Gordon Maayir, dan Richmond Sakyi

Penelitian dengan judul *Dimensi Kepuasan Pengunjung pada Atraksi: Studi di Taman Nasional Kakum, Ghana* ini berusaha untuk memastikan perbedaan antara karakteristik sosio-demografis pengunjung dan dimensi kepuasan di Taman Nasional Kakum (KNP) di Ghana. Penelitian ini menggunakan survei lapangan *cross-sectional* dan mengambil sampel 367 responden untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis melalui skor rata-rata dan deviasi standar. Uji t independen dan ANOVA digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dimensi kepuasan dan karakteristik sosio-demografis pengunjung. Dari karakteristik sosiodemografis yang hanya digunakan pada usia, benua asal dan tingkat pendidikan ditemukan bervariasi dengan beberapa dimensi kepuasan pada nilai $p \leq 0,05$. Pengunjung ditemukan puas dengan semua dimensi kepuasan kecuali harga. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar pengelolaan objek wisata mengadopsi strategi layanan sadar untuk memperkaya pengalaman pengunjung guna memastikan nilai uang. Temuan penelitian ini memperluas pengetahuan tentang kepuasan pengunjung dan bagaimana karakteristik sosiodemografis bervariasi menurut dimensi kepuasan pengunjung. Namun, karena konsentrasi studi hanya pada pengunjung TNK, hasil penelitian mungkin kurang dapat digeneralisasikan. Penerapan studi ini pada taman nasional lain di Ghana akan memungkinkan dilakukannya generalisasi yang lebih luas dari hasil yang dicapai.

Penelitian ini dapat menjadi pedoman penyusunan penelitian berikutnya dengan menggunakan konsep kepuasan. Konsep kepuasan dalam penelitian ini membahas mengenai kepuasan serta karakteristik sosio-demografis pengunjungnya. Konsep karakteristik sosio-demografis dari penelitian tersebut dapat diterapkan pada karakteristik sosio-demografis yang akan ditemukan dalam penelitian yang berlokasi di Gua Maria Tritis.

4) Survey Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Topejawa di Kabupaten Takalar. Jinayan

Penelitian dengan judul *Survey Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Topejawa di Kabupaten Takalar* bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung terhadap Objek Wisata Pantai Topejawa di Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik analisis datanya. Subjek penelitiannya adalah pengunjung Objek Wisata Pantai Topejawa di Kabupaten Takalar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Objek Wisata Pantai Topejawa di Kabupaten Takalar.

Sampel yang digunakan berjumlah 40 orang. Pengelolaan data penelitian menggunakan statistik deskriptif sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah persentase (%) melalui pengolahan data diperoleh hasil Survei Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Topejawa di Kabupaten Takalar tergolong cukup puas (32,5%). Kepuasan pengunjung dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan lima indikator yaitu atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan kenyamanan.

Dari penelitian ini dapat diambil konsep kepuasan pengunjung berdasarkan indikator atraksi, fasilitas, infrastruktur, dan transportasi. Dalam penelitian berikutnya juga akan diambil hasil dari survei tersebut untuk perbandingan dan pedoman. Selain itu metode penelitian yang digunakan juga serupa sehingga dapat menjadi panduan penelitian berikutnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian hanya pada objek penelitiannya.

5) Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Daya Tarik pada Objek Wisata Lengkung Langit 1 Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Unika Aini

Penelitian dengan judul *Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Daya Tarik pada Objek Wisata Lengkung Langit 1 Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung* bertujuan untuk mengetahui

serta menguji Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Daya Tarik Pada Objek Wisata Lengkung Langit 1 Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yakni menganalisis data kuantitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, populasi pada penelitian ini merupakan Pengunjung Objek Wisata Lengkung Langit 1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden, dan data sekunder yang diperoleh dari studi literatur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Kepuasan Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Tarik pada objek wisata Lengkung Langit 1.

Konsep kepuasan terhadap daya tarik suatu objek wisata dalam penelitian dapat dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian berikutnya. Kesimpulan dari penelitian ini daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung. Komponen dari daya tarik wisata *Attractions*, *Accessibilities*, *Amenities*, dan *Ancillary Service* juga dapat diambil sebagai acuan untuk penelitian berikutnya karena memiliki kesamaan.

6) Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Fasilitas Wisata Pantai Tirang Kota Semarang. Muhammad Faizal Hantoro

Judul penelitian milik Muhammad adalah *Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Fasilitas Wisata Pantai Tirang Kota Semarang*. Wisata Pantai Tirang terletak di Kecamatan Tugu Kota Semarang, wisata ini memiliki daya tarik berupa keindahan pantai yang dapat menarik pengunjung untuk berwisata. Pantai Tirang merupakan salah satu pantai di Kota Semarang yang kondisinya memprihatinkan. Hal ini mengingat bahwa Pantai Tirang adalah pantai yang terdampak abrasi dan banyak sampah yang menumpuk. Selain itu masalah yang ada di Pantai

Tirang yaitu kondisi prasarana jalan dan akses jalan yang ada masih sulit, kecil, kurang baik dan juga belum adanya penerangan di area jalan menuju pantai Tirang. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung wisata Pantai Tirang Kota Semarang.

Metode yang digunakan untuk menganalisis kepuasan pengunjung terhadap fasilitas wisata Pantai tirang yaitu menggunakan metode kuantitatif yang diperoleh dari pendekatan analisis skoring. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yaitu pengunjung wisata Pantai Tirang dan juga wawancara kepada petugas wisata Pantai Tirang. Hasil analisis yang diperoleh berupa tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas wisata Pantai Tirang, sehingga pengunjung dapat merasa puas ketika berada di wisata Pantai Tirang berdasarkan faktor kelengkapan, kebersihan, kerapian, kondisi dan fungsi kelayakan, serta kemudahan penggunaan fasilitas toilet, fasilitas warung, fasilitas tempat sampah, fasilitas tempat ibadah atau mushola, fasilitas tempat parkir, dan gazebo. Selain tingkat kepuasan fasilitas yang dianggap paling penting yaitu fasilitas toilet.

Konsep kepuasan pengunjung terhadap fasilitas objek wisata dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya. Fasilitas dari objek wisata juga menjadi faktor yang memengaruhi kepuasan pengunjung dalam penelitian berikutnya. Dalam penelitian ini fasilitas yang dianggap sangat penting oleh pengunjung Wisata Pantai Tirang yaitu fasilitas toilet yang mana toilet merupakan fasilitas yang dapat membuat pengunjung merasa nyaman berada di Wisata Pantai Tirang karena berfungsi untuk membasuh atau membersihkan tubuh dari pasir laut. Dalam penelitian nanti juga diperlukan survei mengenai fasilitas apa yang paling penting fungsinya bagi objek wisata religi.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman agar mempermudah mengetahui gambaran umum dalam penelitian ini. Berikut penulis lampirkan beberapa bagian yang dibagi menjadi 4 bab yang mana pada setiap bab memiliki penjelasan masing-masing dan

tentunya dapat menjelaskan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung atas objek wisata religi Gua Maria Tritis.

BAB I. PENDAHULUAN

Bagian pertama ini berisikan mengenai sub bab yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka konseptual, dan kerangka berpikir.

BAB II. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang metode penelitian mulai dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan jenis data, proses pengumpulan data dan instrumen penelitian, metode analisis data, operasionalisasi konsep, dan deskripsi tempat penelitian.

BAB III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan tentang hasil temuan dari kuesioner dan pembahasan yang dengan pengolahan data menggunakan microsoft excel dan SPSS. Yang telah dikelompokkan berdasarkan identitas responden dan aspek pernyataan.

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menuliskan terkait pokok-pokok temuan penelitian yang berhubungan dengan rumusan masalah dan saran dari hasil temuan serta pemikiran penulis.